

Edukasi keuangan pada anak usia dini di TK PO-5

Nur Zarliani Uli*; Dwi Agustyawati

Universitas Muhammadiyah Buton

*E-mail korespondensi: nur.zarliani@gmail.com

Abstract

Financial education for early childhood at TK Negeri PO-5 has not been directly implemented for students because parents tend to save money for their children without involving them in the process. However, the introduction of financial education should ideally start early to be beneficial in the future. Financial education is not just about recognizing money and its denominations, but also about managing finances and saving. Community service activities are conducted at TK Negeri PO-5 using methods such as lectures, interviews and demonstrations using money and piggy banks. Evaluations results indicate that the community service activities have been successful. Students can understand and recognize the functions of money and they can manage or save money. In addition, students also enjoy participating in these activities.

Keywords: financial education, early childhood

Abstrak

Edukasi keuangan untuk anak usia dini di TK Negeri PO5 belum diterapkan secara langsung kepada siswa hal ini dikarenakan orang tua memilih untuk menabungkan anak-anaknya tanpa melibatkan anak tersebut. Padahal pengenalan edukasi keangan seharusnya dimulai sejak dini agar bermanfaat dimasa depan. Edukasi keuangan tidak hanya tentang mengenal uang dan nominalnya tetapi juga tentang mengelola keuangan dan menabung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di TK Negeri PO-5. Metode yang digunakan cerama, wawancara dan demonstrasi menggunakan media uang dan celengan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. Siswa dapat memahami dan mengenali fungsi uang serta dapat mengelola atau menabung uang. Selain itu, siswa juga merasa senang untuk mengikuti kegiatan ini.

Kata kunci: edukasi keuangan, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya komprehensif yang dilakukan oleh para pendidik, mencakup aspek perawatan, pengasuhan, dan pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Dalam lingkungan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka melalui berbagai pengalaman belajar. Proses pembelajaran ini melibatkan aktivitas seperti mengamati, meniru, dan bereksperimen, yang dilakukan secara berulang untuk memaksimalkan potensi dan kecerdasan anak (Wantia, dkk:2023). Pembentukan karakter, akhlak, dan moral melalui pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak saat anak dilahirkan. Meskipun hasilnya mungkin tidak segera terlihat, dampak dari pendidikan karakter ini akan menjadi nyata ketika anak-anak tersebut mencapai usia dewasa.

Di Indonesia, pengajar mengenai manajemen keuangan terutama kepada anak-anak usia dini masih minim baik itu dari lingkaran keluarga maupun Pendidikan formal. Pengetahuan serta pembelajaran terkait keuangan belum diberikan secara memadai dan terstruktur karena dianggap belum menjadi prioritas atau belum diperlukan oleh anak-

anak. Anak usia dini umumnya mengacu pada periode perkembangan manusia dari lahir hingga sekitar usia delapan tahun. Periode ini seringkali didefinisikan sebagai masa kritis dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Beberapa pendekatan mungkin memiliki definisi yang sedikit berbeda tentang kapan periode anak usia dini dimulai dan berakhir, tetapi secara umum, ini adalah fase awal kehidupan anak sejak lahir hingga sebelum memasuki Pendidikan dasar atau sekolah dasar (Mogelea, dkk: 2023). Dalam periode ini, anak-anak biasanya sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pengajaran, pemodelan perilaku dan pengalaman yang mereka hadapi yang semua memainkan peran penting dalam perkembangan mereka.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) beberapa literasi dasar yang meliputi kemampuan dalam Bahasa, pengertian angka, penggunaan teknologi digital, pemahaman ilmu pengetahuan, pengetahuan tentang budaya dan kewarganegaraan serta pemahaman tentang keuangan. Edukasi tentang keuangan sebaiknya dimulai sesegara mungkin bagi anak-anak melalui sistem Pendidikan resmi atau informal. Menurut Adiandari (2023) secara umum, literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan kemampuan dalam hal keuangan, yang meliputi pemahaman terhadap konsep yang kompleks. Menurut Memarista dan Kristina (2023) Edukasi mengenai pengelolaan keuangan biasanya dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga, meski pelaksanaannya masih belum optimal. Dalam lingkup keluarga, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan Pendidikan informal kepada anak-anak mereka, termasuk dalam hal keuangan

Tingkat literasi keuangan yang kuat merupakan kebutuhan dasar untuk semua orang agar terhindar dari masalah keuangan sehingga edukasi keuangan ini menjadi sangat penting. Tentunya hal ini dapat dimulai sejak dini. Menurut Ariyani (2018) Pendidikan keuangan untuk anak tidak hanya sebatas mengenal uang dan nilainya, tetapi juga mencakup pemahaman konsep pengelolaan keuangan yang benar serta kemampuan mengontrol pengeluaran. Salah satu topik yang diajarkan kepada anak adalah memahami konsep uang, yang merupakan bagian dari berbagai hal yang menjadi dasar pengetahuan tentang keuangan. Menurut Sari dan Ida (2022) Pengetahuan mengenai Literasi Keuangan pada anak usia dini masih membutuhkan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor Utama yakni Kurikulum yang ada saat ini belum cukup memuat materi tentang aspek sosial dan keuangan anak-anak usia dini. Sedangkan tantangan kedua, para pendidika sendiri masih keterbatasan dalam hal penguasaan dan penyampaian matero Pendidikan sosuak dan finansial kepada anak-anak. Selain itu, Banyak orang tua masih merasa bahwa membicarakan topik keuangan didepan anak-anak adalh sesuatu yang dianggap tabu. Karena hal ini anak-anak sering kali tidak disiapkan untuk mendapatkan Pendidikan keuangan sejak usia dini. memberikan Pendidikan keuangan sejak dini sangat penting agar menjadi kebiasaan yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan (Dewi, Dkk:2021) Pendekatan kuat terhadap edukasi keuangan diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak boros, hidup hemat dan mampu mengelola keuangan mereka dengan cerdas.

Menurut Sejianti, dkk (2018) tindakan lain yang penting dilakukan adalah mengajarkan kebiasaan menabung sejak dini, seperti yang telah diajarkan orang tua kita. Edukasi uang mencakup pemahaman tentang berbagai bentuk uang, material pembuat uang, dan nilai nominalnya. Selain itu, ini juga mencakup pemberian uang saku, cara mengelola uang saku dan kosep tabungan. Didukung dengan pernyataan Burairah , dkk (2024) Menanamkan kebiasaan menabung merupakan langkah penting dalam memberikan Pendidikan keuangan kepada anak-anak. penting bagi anak-anak untuk mulai menabung memiliki manfaat yang jelas untuk masa depan. Menabung juga bagian dari upaya memberikan pemahaman keuangan kepada anak-anak. Untuk

mengatasi tantangan dalam Pendidikan keuangan bagi anak-anak usia dini. Penting untuk melaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah mengidentifikasi peran sekolah dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan, sosialisasi edukasi pada anak usia dini terkait dengan keuangan serta pembinaan edukasi keuangan pada anak usia dini (Retno,dkk,2022).

Berdasarkan tujuan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Pendidikan keuangan kepada anak-anak usia dini di PAUD. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak tentang keuangan, pengelolaan uang, dan pentingnya menabung.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di TK PO-5, Kel. Lipu, Kec.Betoambari Kota Baubau. Target utama dari program PKM ini adalah peserta didik Usia Dini yang terdaftar di TK PO-5. Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan pendekatan bertahap yang dirancang oleh tim penulis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada (Riza, dkk :2022). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, wawancara dan demonstrasi di sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Diskusi dan persiapan

Saat ini masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan Pendidikan keuangan, terutama untuk anak-anak usia dini di lingkungan sekolah. Masalah ini diidentifikasi melalui analisis lapangan dan evaluasi kebutuhan yang dilakukan.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, wawancara dan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga

Evaluasi

Tahap evaluasi adalah langkah terakhir yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan. Keberhasilan kegiatan dipantau dan dinilai berdasarkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang uang serta pentingnya menabung

HASIL DAN PEMBAHASAN

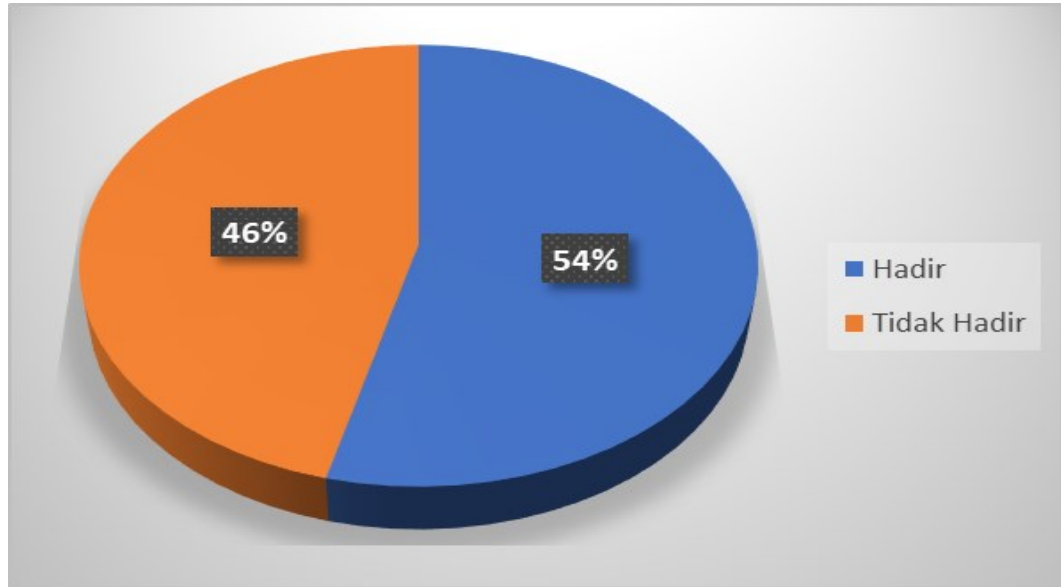
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi keuangan pada anak usia dini di TK Negeri PO-5, Kota Baubau. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 siswa dari 26 siswa, tentunya didampingi oleh guru-guru yang turut serta dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, dengan materi yang disajikan secara sederhana menggunakan Bahasa dan simulasi yang dipahami oleh siswa. Pemateri mengajarkan tentang keuangan, dimulai dari pengenalan nominal uang, dilanjutkan dengan cara mengelola uang dan menabung. Langkah pertama adalah mengenalkan nominal uang, kemudian menjelaskan fungsi dan kegunaan uang serta bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, dijelaskan juga bahwa ketika mendapatkan uang, penting untuk menyisihkan sebagian untuk ditabung, sedikit untuk bersedekah, karena kami percaya bahwa sedekah dapat membuka pintu rezeki yang lebih luas, dan sisanya dapat digunakan sesuai kebutuhan. Dalam kegiatan ini, kami memberikan simulasi langsung dengan membagikan uang mainan kepada setiap siswa serta

memberikan celengan dengan desai menarik untuk memotivasi mereka menabung. Hasil edukasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami nominal dan fungsi uang serta termotivasi untuk menabung.

Pembahasan mengenai pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK PO5 Kota Baubau sebagai berikut:

Kehadiran

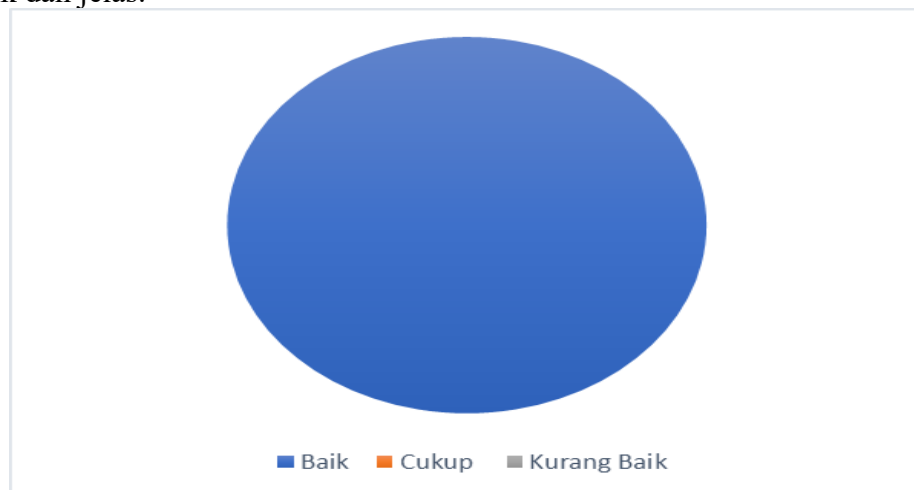


Gambar. 1. Kehadiran Siswa

Gambar 1 menggambarkan tingkat kehadiran siswa selama kegiatan, dengan jumlah yang hadir sebanyak 54% dan yang tidak hadir sebanyak 46%. Dari total 26 siswa yang terdaftar.

Penyampaian materi

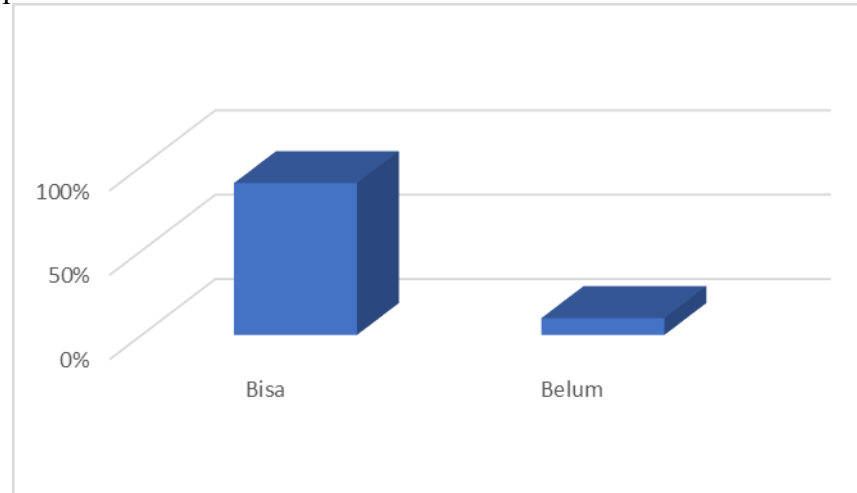
Hasil wawancara yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa materi disampaikan dengan Bahasa yang sederhana. Pertanyaan dalam wawancara tersebut apakah ibu dosen menjelaskan materi edukasi keuangan dengan baik?" dari jawaban yang diterima 100% responden menjawab baik. Ini dapat dilihat pada gambar 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa tim pengabdian menyampaikan materi edukasi keuangan dengan baik dan jelas.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pemahaman peserta

Hasil dari Wawancara dengan 14 siswa yang hadir dalam kegiatan edukasi keuangan mengenai pemahaman peserta tentang materi yang sudah disampaikan oleh tim sebagai berikut: apakah siswa sudah mengenal dan memahami fungsi uang ? dari pertanyaan tersebut 90% siswa menjawab bisa sementara 10% menjawab belum. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemahaman Siswa

Pemahaman mengelola uang

Apakah siswa telah memahami bagaimana mengelola uang dan menabung? Dari pertanyaan tersebut 89% siswa menjawab sudah dan 11% siswa menjawab belum. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami cara mengelola uang dengan baik dan menabung setelah mengikuti kegiatan ini. Meskipun demikian 11% siswa mengakui belum memahami cara menabung dan mengelola uang, sebagian diantaranya karena kurangnya pengajarannya dari orang tua. Menabung adalah simpanan yang dapat digunakan ketika ada kebutuhan mendesak atau takterduga dan juga untuk perencanaan keuangan dimasa depan.



Gambar 4. Pemahaman Mengelola Uang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi keuangan untuk anak usia dini di TK Negeri PO-5 berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mengenal dan mengelola uang. Siswa juga diajarkan

untuk menyishkan uang mereka untuk menabung, bersedekah dan membelanjakan sesuai kebutuhan bukan hanya keinginan semata. Pendidikan keuangan ini penting untuk membentuk kebiasaan hidup hemat dan bertanggung jawab dimasa

Saran

Diharapkan kepada orang tua agar Pendidikan mengenai keuangan kepada anak usia dini bukannya lagi hal yang tabu. Selain itu diharapkan kepada sekolah dapat menyediakan dan mengembangkan program-program yang mendalam terkait dengan edukasi keuangan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A.M. (2023). Penerapan literasi keuangan. Nas Media Indonesia: Makassar.
- Ariyani, Dewi. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifa Purwokerto. *Jurnal Yinyang*, 13, 175-190. DOI: <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Burairoh, dkk. (2024). Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5 – 6 Tahun. 7(1). DOI:10.31004/aulad.v7i1.632
- Dewi, Dkk. (2021). Pembinaan edukasi finansial melalui budaya menabung sejak dini di PAUD UMI Fatimah Kabupaten Rembang. 7(1). <https://doi.org/10.20956/pa.v7i1.19258>
- Lestaringrum, dkk. (2021). *Inovasi pembelajaran anak usia dini*. Byfa Cendekia Indonesia: Madiun.
- Memarista & Kristina. (2023). Peningkatan literasi keuangan anak sejak dini pada sekolah PAUD melati surabaya melalui gamifikasi. *Jurnal ABDIMAS BSI*. 6(2), 267-268
- Mogelea, dkk. (2023). Edukasi menabung dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di Tk Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Jurnal AKSARA: Ilmu Pendidikan Nonformal*. 9(2).DOI: <http://dx.doi.org/10.37905>
- Oktaviani, dkk. (2022). Edukasi menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini dimasa Covid-19. *Jurnal Abdi Moestopo*, 5(2), doi: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Sari & Ida. (2022). Investasi Edukasi Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi*. 6(3),doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1369
- Sejianti, dkk. (2018). Literasi keuangan syariah bagi anak *school age* (studi kasus pada siswa kelas 2 SD Darul Hikam Bandung). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), doi: <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3757>
- Riza, dkk. (2022). Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini. Melalui Gerakan Gemar Menabung. Prosiding Seminar HI-Tech. 1(1).
- Wantia, dkk. (2023). Pembiasaan Sikap Bijak dalam Mengelola Uang pada Anak PAUD di Desa Bento Kabupaten Kerinci. Rangguk: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1).
- Windayani, dkk. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Muhammad Zaini: Aceh.